

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah SMK Raden Umar Said Kudus

Nama SMK Raden Umar Said Kudus lebih dikenal dengan nama SMK RUS Kudus. Pada saat itu Fakultas Agama Islam Undaris Kudus yang berdiri pada Tahun Akademik 1986/1987, berhenti beroperasi di Kudus, dikarenakan berdasar Surat Edaran Menteri Agama pada tahun 1996, bahwa semua fakultas yang berada diluar wilayah kabupaten perguruan tinggi agama ditarik ke induknya. Dengan adanya edaran tersebut, mengharuskan Fakultas Agama Islam Undaris Kudus untuk direlokasi (passingout) ke Undaris Induk di Ungaran Semarang pada tahun 1997. Semua mahasiswa dan segala Inventaris yang meliputi Perangkat Pembelajaran yang mendukungnya terkecuali 2 gedung dan tanah kembali kepada pemilik semula dan proses relokasi selesai pada tahun 2000.¹

Pada tahun 2004, para mantan pimpinan Fakultas Agama Islam Undaris Kudus dan Dewan Pembina melakukan uji kelayakan tentang kemungkinan mendirikan yayasan dan sekolah dan ditindaklanjuti dengan membentuk panitia pendiri yang terdiri dari H. Moersyidi M. Hasan, Drs. H. Saifuddin Bachri, M.Ag,Drs. H. Chamdziq ZU, Drs. H. Abdul Hamid, M.Pd., H. Andy Arifin, SH,Sp.N, H.Muchlis,BA.Dan H.A.Faiq,BA.²

Setelah melalui uji kelayakan, Pengurus Yayasan mengirim proposal Nomor 01/YAPISUS/2004 tanggal 1 Oktober 2004 perihal pendirian SMK Raden Umar Said Bidang Grafika, Program Keahlian Persiapan Grafika dan Produksi Grafika.Tim Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dengan surat nomor 421.5/138114.03/2005 tanggal 26 Mei 2005 yang ditujukan Kepada Ketua Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said memberikan izin operasional SMK

¹ Dokumentasi SMK Raden Umar Said, 2023

² Dokumentasi SMK Raden Umar Said, 2023

“RadenUmar Said” Bidang Keahlian Grafika dengan Program Keahlian : 1). Persiapan Grafika dan 2).Produksi Grafika mulai Tahun Pelajaran 2005 –2006.³

b. Profil SMK Raden Umar Said Kudus⁴

NSS	:	322031908011
NPSN	:	20317564
Nama Sekolah	:	SMK Raden Umar Said Kudus
Alamat Yayasan & No.	:	Jln. Sukun Raya No.9 Desa Besito RT/RW.04/05 Kec. Gebog, Kab.Kudus 59354
Telp/Fax.	:	0291 430202
Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Islam Raden Umar Said
Alamat Yayasan & No.	:	Jln. Sukun Raya No.9 Desa Besito RT/RW.04/05 Kec. Gebog, Kab.Kudus 59354
Telp/Fax.	:	0291 430202
Tahun Berdiri Yayasan	:	2005
Nama Kepala Sekolah	:	Agam Amintaha, S.Kom
No. Telp./HP	:	081390783203
Kategori Sekolah	:	SBI / SSN / Rintisan SSN *)
Tahun didirikan / Th.	:	2005 / 2005
Beroperasi		
Status	:	Terakreditasi B/ Sudah Sertifikasi ISO 9001 : 2008
Tahun Akreditasi	:	2021
Program Keahlian yang dibuka	:	Desain Komunikasi Visual, Animasi Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
Kepemilikan	:	Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa
Tanah/Bangunan		
a. Luas Tanah / Status	:	11.695 M ² / SHM / HGB / Hak Pakai / Akte Jual-Beli / Hibah
b. Luas Bangunan	:	9.800 M ²

³ Dokumentasi SMK Raden Umar Said, 2023

⁴ Dokumentasi SMK Raden Umar Said, 2023

c. Visi dan Misi SMK Raden Umar Said Kudus

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.⁵

d. Jurusan dan Konsentrasi di SMK Raden Umar Said Kudus

Tabel 4.1 Jurusan dan Konsentrasi di SMK Raden Umar Said Kudus

No	Kompetensi keahlian	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Total	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	DKV	50	25	44	22	34	28	128	75
2	Teknik Grafika	95	14	90	10	89	4	274	28
3	Animasi 3D	67	37	60	41	52	47	179	125
4	Animasi 2D	25	46	26	40	35	36	86	122
5	Rekayasa Perangkat Lunak	56	18	66	5	58	10	180	33
JUMLAH		293	140	286	118	268	125	847	383
TOTAL								1230	

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

2. Deskripsi Responden

Gambaran responden dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 100 kuesioner (angket) kepada peserta didik di SMK Raden Umar Said Kudus. Penyebaran kuesioner

⁵ Dokumentasi SMK Raden Umar Said, 2023

dilakukan secara langsung dengan memberikan angket kepada responden. Adapun hasil kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jenis kelamin responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden yaitu 64 Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki- laki	40	62,5%
2	Perempuan	24	37,5%
Total		64	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 64 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62,5% atau 40 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37,5% atau 24 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya responden didominasi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 62,5% atau 40 responden.

SMK Raden Umar Said memiliki karakteristik unik yang menonjol, di mana dominasi guru laki-laki menjadi ciri khas yang mencolok di lingkungan sekolah ini. Fenomena ini bukan semata-mata karena preferensi atau kebijakan tertentu, melainkan merupakan hasil dari realitas sumber daya perempuan yang masih terbatas dalam bidang teknologi. Dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi yang begitu pesat, sekolah ini telah menemui tantangan dalam menarik perempuan untuk terlibat secara signifikan di bidang pendidikan teknologi. Dengan keterbatasan jumlah perempuan yang berminat dan memilih karir di dunia teknologi, hal ini secara alami menciptakan dominasi laki-laki di kalangan guru.

Meskipun demikian, SMK Raden Umar Said tetap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menyediakan kesempatan setara bagi siswa, tanpa memandang jenis kelamin. Upaya terus dilakukan untuk

mendorong minat dan partisipasi perempuan dalam dunia teknologi, dengan harapan bahwa di masa depan, komposisi guru di sekolah ini dapat menjadi lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan.

2) Usia responden

Adapun data mengenai usia responden yaitu 64 Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	X > 30 Tahun	24	37,5%
2	30 Tahun < X < 40 Tahun	33	51,5%
3	40 Tahun < X	7	11%
Total		64	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 64 responden, tenaga pendidik dengan usia kurang dari 30 Tahun berjumlah 37,5% atau 24 responden, antara 30 sampai 40 tahun berjumlah 51,5% atau 33 responden, dan diatas 40 tahun berjumlah 11% atau 7 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya usia responden didominasi dengan usia antara 30 sampai 40 tahun yaitu 51,5% atau 33 responden.

SMK Raden Umar Said Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mencolok dengan kehadiran sejumlah 33 orang guru yang berusia produktif, berkisar antara 30 hingga 40 tahun. Keberadaan guru-guru muda ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat di sekolah tersebut. Dengan semangat serta dedikasi yang tinggi, para guru produktif ini membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, keberadaan guru muda seringkali menghadirkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap teknologi

dan tren pendidikan terbaru, membawa suasana pembelajaran yang segar dan menarik bagi para siswa. Selain itu, keaktifan dan kreativitas guru-guru ini dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri.

Dalam aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, kehadiran guru produktif juga dapat memberikan kontribusi positif. Mereka cenderung memiliki energi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengelola proyek-proyek sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, berdaya saing, dan siap menghadapi perubahan. Dengan demikian, dominasi guru produktif berusia 30-40 tahun di SMK Raden Umar Said Kudus tidak hanya memberikan dampak baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan atmosfer sekolah yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

3. Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban responden terkait dengan Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management peserta didik di SMK Raden Umar Said Kudus adalah sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi

Adapun tanggapan 64 responden mengenai pernyataan tentang variable Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Budaya Organisasi

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya percaya bahwa organisasi mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam segala komunikasi.	15 23%	41 64%	7 11%	1 2%	0 0%	64 100%
2	Manajemen organisasi secara aktif menghargai dan memberikan	20 31%	27 42%	17 27%	0 0%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
	pengakuan kepada individu yang berperilaku jujur.						
3	Di lingkungan ini, ada rasa saling percaya di antara rekan kerja.	15 23%	35 55%	12 19%	2 3%	0 0%	64 100%
4	Saya merasa nyaman berbagi ide dan pendapat saya tanpa takut dijatuhkan oleh rekan kerja.	22 34%	34 53%	6 9%	2 3%	0 0%	64 100%
5	Saya sering bekerja sama dengan rekan kerja dari berbagai departemen untuk mencapai tujuan bersama.	15 23%	39 61%	9 14%	1 2%	0 0%	64 100%
6	Organisasi mendorong kolaborasi di antara anggota tim untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.	21 33%	36 56%	5 8%	2 3%	0 0%	64 100%
7	Saya merasa pentingnya untuk terus meningkatkan pengetahuan saya melalui membaca bahan-bahan yang relevan.	21 33%	40 63%	3 5%	0 0%	0 0%	64 100%
8	Di organisasi ini, budaya membaca dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan profesional.	15 23%	42 66%	5 8%	2 3%	0 0%	64 100%
9	Saya menganggap penting untuk mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi.	14 22%	39 61%	11 17%	0 0%	0 0%	64 100%
10	Organisasi memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota.	14 22%	42 66%	8 13%	0 0%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
11	Lingkungan fisik tempat saya bekerja selalu dijaga kebersihannya.	16 24%	38 59%	8 13%	2 3%	0 0%	64 100%
12	Saya merasa bangga dengan upaya organisasi dalam menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan kerja.	19 30%	37 58%	8 13%	0 0%	0 0%	64 100%
13	Saya merasa termotivasi untuk mencapai kinerja yang tinggi berkat dorongan dari lingkungan organisasi.	14 22%	42 66%	7 11%	0 0%	0 0%	64 100%
14	Organisasi secara aktif mengakui pencapaian individu dan tim sebagai bentuk dorongan dalam budaya berprestasi.	14 22%	40 63%	10 16%	0 0%	0 0%	64 100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus mengenai Budaya Organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item 1, mengenai Saya percaya bahwa organisasi mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam segala komunikasi, responden yang sangat setuju sejumlah 23%, responden yang setuju sejumlah 64%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 2, mengenai manajemen organisasi secara aktif menghargai dan memberikan pengakuan kepada individu yang berperilaku jujur, responden yang sangat setuju sejumlah 31%, responden yang setuju sejumlah 42%, responden yang netral sejumlah 27%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 3, mengenai di lingkungan ini, ada rasa saling percaya di antara rekan kerja, responden yang sangat setuju sejumlah 23%, responden yang setuju sejumlah 55%, responden yang netral

sejumlah 19%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 4, mengenai saya merasa nyaman berbagi ide dan pendapat saya tanpa takut dijatuhkan oleh rekan kerja, responden yang sangat setuju sejumlah 34%, responden yang setuju sejumlah 53%, responden yang netral sejumlah 9%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 5, mengenai saya sering bekerja sama dengan rekan kerja dari berbagai departemen untuk mencapai tujuan bersama, responden yang sangat setuju sejumlah 23%, responden yang setuju sejumlah 61%, responden yang netral sejumlah 14%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 6, mengenai organisasi mendorong kolaborasi di antara anggota tim untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi, responden yang sangat setuju sejumlah 33%, responden yang setuju sejumlah 56%, responden yang netral sejumlah 8%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 7, mengenai saya merasa pentingnya untuk terus meningkatkan pengetahuan saya melalui membaca bahan-bahan yang relevan, responden yang sangat setuju sejumlah 33%, responden yang setuju sejumlah 63%, responden yang netral sejumlah 5%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 8, mengenai di organisasi ini, budaya membaca dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan profesional, responden yang sangat setuju sejumlah 23%, responden yang setuju sejumlah 66%, responden yang netral sejumlah 8%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 9, mengenai saya menganggap penting untuk mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi, responden yang sangat setuju sejumlah 22%, responden yang setuju sejumlah 61%, responden yang netral sejumlah 17%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 10, mengenai organisasi memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota, responden yang sangat setuju sejumlah 22%, responden yang setuju sejumlah 66%, responden yang netral sejumlah 13%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 11, mengenai lingkungan fisik tempat saya bekerja selalu dijaga kebersihannya, responden yang sangat setuju sejumlah 25%, responden yang setuju sejumlah 59%, responden yang netral sejumlah 13%, responden yang tidak setuju sejumlah %, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 3%.

Item 12, mengenai saya merasa bangga dengan upaya organisasi dalam menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan kerja, responden yang sangat setuju sejumlah 30%, responden yang setuju sejumlah 58%, responden yang netral sejumlah 13%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 13, mengenai saya merasa termotivasi untuk mencapai kinerja yang tinggi berkat dorongan dari lingkungan organisasi, responden yang sangat setuju sejumlah 22%, responden yang setuju sejumlah 66%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 14, mengenai organisasi secara aktif mengakui pencapaian individu dan tim sebagai bentuk dorongan dalam budaya berprestasi, responden yang sangat setuju sejumlah 22%, responden yang setuju sejumlah 63%, responden yang netral sejumlah 16%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Analisis Jawaban

Pemilihan skala setuju dari Sangat Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dalam angket yang diberikan kepada Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus mencerminkan keterlibatan dan keterikatan pendidik terhadap budaya organisasi yang telah terbangun di lembaga. Adanya keterlibatan ini dapat tercermin dalam jawaban, yang menjadi cerminan langsung dari pengalaman dan persepsi terhadap lingkungan kerja. Selain itu, indikator dalam budaya organisasi di SMK Raden Umar Said Kudus

dianggap konsisten dengan nilai pendidikan yang dianut oleh lembaga ini. Pengakuan dan penghargaan yang diberikan kepada tenaga pendidik, baik dalam bentuk apresiasi, insentif, atau promosi, tampaknya dilakukan dengan tepat waktu dan proporsional. Hal ini tentu berkontribusi pada kepuasan dan motivasi tenaga pendidik untuk memberikan yang terbaik dalam tugas-tugas mereka.

SMK Raden Umar Said Kudus juga terlihat memberikan peluang yang cukup bagi pengembangan profesional tenaga pendidiknya. Melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop, lembaga ini mendukung pertumbuhan kompetensi dan pengetahuan para tenaga pendidik. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Semua alasan yang mendasari pemilihan skala setuju ini tampak berada pada taraf kewajaran, sejalan dengan pengalaman umum di sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, pilihan "Setuju" menjadi dominan, mengindikasikan bahwa tenaga pendidik merasakan kecocokan dan kepuasan yang memadai dalam lingkungan kerja mereka, meskipun tidak mencapai tingkat "Sangat Setuju."

b. Kompetensi Guru

Adapun tanggapan 64 responden mengenai pernyataan tentang variable Kompetensi Guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kompetensi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Tenaga Pendidik.	16 25%	38 59%	8 13%	2 3%	0 0%	64 100%
2	Saya menggunakan beragam metode mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.	18 28%	43 67%	3 5%	0 0%	0 0%	64 100%
3	Saya secara aktif melibatkan Tenaga Pendidik dalam proses	18 28%	39 61%	7 11%	0 0%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
	pembelajaran untuk mendorong partisipasi dan interaksi.						
4	Saya menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru dan staf sekolah.	15 23%	39 61%	10 16%	0 0%	0 0%	64 100%
5	Saya mampu berkomunikasi dengan efektif dan empati kepada orangtua/wali murid.	9 14%	48 75%	7 11%	0 0%	0 0%	64 100%
6	Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah.	8 13%	48 75%	7 11%	1 2%	0 0%	64 100%
7	Saya selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya.	10 16%	43 67%	11 17%	0 0%	0 0%	64 100%
8	Saya memiliki dedikasi dalam mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional.	10 16%	44 69%	10 16%	0 0%	0 0%	64 100%
9	Saya menerapkan prinsip etika dan standar profesional dalam semua aspek pekerjaan saya.	9 14%	44 69%	10 16%	1 2%	0 0%	64 100%
10	Saya menunjukkan sikap teladan dan perilaku yang baik kepada Tenaga Pendidik.	8 13%	44 69%	12 19%	0 0%	0 0%	64 100%
11	Saya mampu mengatasi tantangan dan konflik dengan tenang dan bijaksana.	12 19%	47 73%	4 6%	1 2%	0 0%	64 100%
12	Saya memiliki integritas yang tinggi dalam tindakan	16 25%	38 59%	9 14%	1 2%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
	dan keputusan yang saya ambil.						

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus mengenai Kompetensi Guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item 1, mengenai saya mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 25%, responden yang setuju sejumlah 59%, responden yang netral sejumlah 13%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 2 mengenai saya menggunakan beragam metode mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, responden yang sangat setuju sejumlah 28%, responden yang setuju sejumlah 67%, responden yang netral sejumlah 5%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 3, mengenai saya secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendorong partisipasi dan interaksi, responden yang sangat setuju sejumlah 28%, responden yang setuju sejumlah 61%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 4, mengenai saya menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru dan staf sekolah, responden yang sangat setuju sejumlah 23%, responden yang setuju sejumlah 61%, responden yang netral sejumlah 16%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 5, mengenai saya mampu berkomunikasi dengan efektif dan empati kepada orangtua/wali murid, responden yang sangat setuju sejumlah 14%, responden yang setuju sejumlah 75%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 6, mengenai saya secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah, responden yang sangat setuju sejumlah 13%, responden yang setuju sejumlah 75%,

responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 7, mengenai saya selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya, responden yang sangat setuju sejumlah 16%, responden yang setuju sejumlah 67%, responden yang netral sejumlah 17%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 8, mengenai saya memiliki dedikasi dalam mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional, responden yang sangat setuju sejumlah 16%, responden yang setuju sejumlah 69%, responden yang netral sejumlah 16%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 9, mengenai saya menerapkan prinsip etika dan standar profesional dalam semua aspek pekerjaan saya, responden yang sangat setuju sejumlah 14%, responden yang setuju sejumlah 69%, responden yang netral sejumlah 16%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 10, mengenai saya menunjukkan sikap teladan dan perilaku yang baik kepada siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 13%, responden yang setuju sejumlah 69%, responden yang netral sejumlah 19%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 11, mengenai saya mampu mengatasi tantangan dan konflik dengan tenang dan bijaksana, responden yang sangat setuju sejumlah 19%, responden yang setuju sejumlah 73%, responden yang netral sejumlah 6%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 12, mengenai saya memiliki integritas yang tinggi dalam tindakan dan keputusan yang saya ambil, responden yang sangat setuju sejumlah 25%, responden yang setuju sejumlah 59%, responden yang netral sejumlah 14%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Analisis Jawaban

Dominasi pemilihan skala setuju daripada Sangat Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dalam angket Kompetensi Guru di SMK Raden Umar Said Kudus dapat dipahami

sebagai hasil dari pengalaman mengajar yang luas yang dimiliki oleh para pendidik di sekolah tersebut. Dengan rentang waktu lebih dari 5 tahun dalam dunia pendidikan, para guru di SMK Raden Umar Said Kudus telah mengumpulkan pengetahuan mendalam tentang proses pengajaran dan memahami alur yang harus mereka tempuh untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dominasi tersebut juga dapat dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai bagi para guru di sekolah tersebut. Mereka memiliki akses yang memadai terhadap berbagai sumber daya, termasuk buku, materi pelajaran, dan teknologi pendidikan. Dukungan yang efektif dan arahan dari kepemimpinan sekolah turut berperan penting dalam membentuk persepsi positif terhadap kompetensi guru.

Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi pemilihan skala hingga tidak mencapai tingkat Sangat Setuju. Salah satunya adalah adanya perubahan kurikulum yang mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan aturan-aturan baru yang ditetapkan. Proses adaptasi ini dapat menjadi tantangan tersendiri, mengingat kompleksitas peraturan baru yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh para guru. Oleh karena itu, pilihan guru mungkin tidak mencapai tingkat Sangat Setuju karena adanya ketidakpastian atau kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala terkait perubahan kurikulum, dominasi pemilihan skala setuju mencerminkan sejauh mana guru di SMK Raden Umar Said Kudus merasakan dukungan dan kesiapan dalam menjalankan tugas pengajaran. Dengan dukungan yang terus-menerus, diharapkan persepsi positif terhadap kompetensi guru dapat terus meningkat, bahkan ketika dihadapkan pada perubahan dan tantangan baru.

c. *Total Quality Management*

Adapun tanggapan 64 responden mengenai pernyataan tentang variable Total Quality Management dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Total Quality Management

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Lingkungan fisik sekolah terawat dengan baik.	18 28%	38 59%	4 6%	3	1 2%	64 100%
2	Saya merasa nyaman dengan kebersihan lingkungan sekolah.	18 28%	44 69%	1 2%	1 2%	0 0%	64 100%
3	Fasilitas seperti toilet dan area istirahat terjaga dengan baik.	14 22%	46 72%	4 6%		0 0%	64 100%
4	Sarana belajar seperti kelas dan laboratorium lengkap dan memadai.	8 13%	45 70%	9 14 %	2 3%	0 0%	64 100%
5	Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran (misalnya proyektor, komputer) berfungsi dengan baik.	12 19%	45 70%	4 6%	3 5%	0 0%	64 100%
6	Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bermanfaat bagi Tenaga Pendidik.	10 16%	48 75%	6 9%	0 0%	0 0%	64 100%
7	Guru dan staff sekolah ramah dan mudah dihubungi.	10 16%	47 73%	7 11 %	0 0%	0 0%	64 100%
8	Guru memberikan bantuan yang cukup saat Tenaga Pendidik mengalami kesulitan dalam belajar.	10 16%	45 70%	8 13 %	1 2%	0 0%	64 100%
9	Saya merasa dihargai sebagai seorang Tenaga Pendidik oleh seluruh anggota sekolah.	12 19%	45 70%	7 11 %	0 0%	0 0%	64 100%
10	Program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat Tenaga Pendidik.	4 6%	50 78%	7 11 %	3 5%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
11	Kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan beragam.	15 23%	40 63%	7 11 %	2 3%	0 0%	64 100%
12	Program pengembangan karakter dan soft skill terintegrasi dengan baik dalam kurikulum.	18 28%	38 59%	6 9%	1 2%	1 2%	64 100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus mengenai Total Quality Management dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item 1, mengenai lingkungan fisik sekolah terawat dengan baik, responden yang sangat setuju sejumlah 28%, responden yang setuju sejumlah 59%, responden yang netral sejumlah 6%, responden yang tidak setuju sejumlah 5%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 2%.

Item 2, mengenai saya merasa nyaman dengan kebersihan lingkungan sekolah, responden yang sangat setuju sejumlah 28%, responden yang setuju sejumlah 69%, responden yang netral sejumlah 2%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 3, mengenai fasilitas seperti toilet dan area istirahat terjaga dengan baik, responden yang sangat setuju sejumlah 22%, responden yang setuju sejumlah 72%, responden yang netral sejumlah 6%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 4, mengenai sarana belajar seperti kelas dan laboratorium lengkap dan memadai, responden yang sangat setuju sejumlah 13%, responden yang setuju sejumlah 70%, responden yang netral sejumlah 14%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 5, mengenai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran (misalnya proyektor, komputer) berfungsi dengan baik, responden yang sangat setuju sejumlah 19%, responden yang setuju sejumlah 70%, responden yang netral sejumlah 6%, responden

yang tidak setuju sejumlah 5%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 6, mengenai perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bermanfaat bagi siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 16%, responden yang setuju sejumlah 75%, responden yang netral sejumlah 9%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 7, mengenai guru dan staff sekolah ramah dan mudah dihubungi, responden yang sangat setuju sejumlah 16%, responden yang setuju sejumlah 73%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 8, mengenai guru memberikan bantuan yang cukup saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar, responden yang sangat setuju sejumlah 16%, responden yang setuju sejumlah 70%, responden yang netral sejumlah 13%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 9, mengenai saya merasa dihargai sebagai seorang siswa oleh seluruh anggota sekolah, responden yang sangat setuju sejumlah 19%, responden yang setuju sejumlah 70%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 10, mengenai program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 6%, responden yang setuju sejumlah 78%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 5%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 11, mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan beragam, responden yang sangat setuju sejumlah 23%, responden yang setuju sejumlah 63%, responden yang netral sejumlah 11%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 12, mengenai program pengembangan karakter dan soft skill terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, responden yang sangat setuju sejumlah 28%, responden yang setuju sejumlah 59%, responden yang netral sejumlah 9%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 2%.

Analisis Jawaban

Dominasi pilihan skala setuju dalam angket Total Quality Management (TQM) yang diberikan kepada tenaga pendidik di SMK Raden Umar Said, Kudus, mencerminkan keyakinan akan potensi positif TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guna mengukur tingkat persetujuan, skala dari Setuju hingga Sangat Setuju diutamakan sebagai indikator dukungan terhadap penerapan konsep TQM. Pemilihan skala tersebut tidak hanya mencerminkan pandangan positif terhadap TQM, tetapi juga mencermati keyakinan bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan perubahan positif yang signifikan. Tenaga pendidik di SMK Raden Umar Said, Kudus, percaya bahwa TQM dapat menjadi katalisator perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah.

Lebih dari sekadar meningkatkan efisiensi, TQM dipandang sebagai solusi yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan stakeholder. Para pendidik menyadari bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, mereka dapat meningkatkan kepuasan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Pemilihan skala setuju juga mencerminkan keyakinan bahwa TQM dapat memberikan dampak positif pada pencapaian akademis siswa. Pentingnya perubahan diakui oleh tenaga pendidik di SMK Raden Umar Said, Kudus, dan TQM dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengelola dan mengarahkan perubahan tersebut. Kesadaran akan dinamika perubahan sebagai suatu kebutuhan menjadi pendorong utama dalam dominasi pilihan skala setuju, menggambarkan kesediaan untuk beradaptasi dan mengadopsi pendekatan inovatif dalam mendukung perkembangan pendidikan di sekolah.

d. Mutu Pendidikan

Adapun tanggapan 64 responden mengenai pernyataan tentang variable Mutu Pendidikan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Mutu Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya merasa bahwa standar isi kurikulum mendukung perkembangan holistik Tenaga Pendidik.	16 25%	42 66%	6 9%	0 0%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
2	Saya percaya bahwa standar isi kurikulum mencakup materi yang relevan untuk kebutuhan masa depan Tenaga Pendidik.	20 31%	35 55%	9 14 %	0 0%	0 0%	64 100%
3	Saya merasa puas dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini.	23 36%	27 42%	13 20 %	2 3%	0 0%	64 100%
4	Saya yakin bahwa metode pengajaran yang digunakan di sekolah ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman Tenaga Pendidik.	21 33%	37 58%	5 8%	2 3%	0 0%	64 100%
5	Saya percaya bahwa lulusan dari sekolah ini memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.	21 33%	39 61%	4 6%	0 0%	0 0%	64 100%
6	Saya merasa bahwa program pembelajaran di sekolah ini efektif dalam mengembangkan kompetensi Tenaga Pendidik sesuai dengan standar yang ditetapkan.	23 36%	37 58%	4 6%	0 0%	0 0%	64 100%
7	Saya merasa bahwa pendidik dan tenaga Pendidik di sekolah ini memberikan dukungan yang memadai kepada Tenaga Pendidik.	28 44%	35 55%	1 2%	0 0%	0 0%	64 100%
8	Saya puas dengan upaya pendidik dan tenaga Pendidik dalam memahami kebutuhan belajar individual Tenaga Pendidik.	28 44%	31 48%	5 8%	0 0%	0 0%	64 100%
9	Saya merasa bahwa fasilitas dan sarana belajar di sekolah	23 36%	38 59%	3 5%	0 0%	0 0%	64 100%

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	N	TS	STS	
	ini mendukung proses pembelajaran.						
10	Saya puas dengan kondisi sarana prasarana di sekolah yang memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas Tenaga Pendidik.	28 44%	34 53%	0 0%	3 5%	0 0%	64 100%
11	Saya percaya bahwa manajemen sekolah efektif dalam mengatur operasional harian dan perencanaan jangka panjang.	32 50%	31 48%	1 3%	0 0%	0 0%	64 100%
12	Saya merasa terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah ini melalui mekanisme yang ada.	24 38%	37 58%	3 5%	2 3%	0 0%	64 100%
13	Saya merasa bahwa alokasi anggaran di sekolah ini memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.	22 34%	39 61%	2 3%	0 0%	0 0%	64 100%
14	Saya puas dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah.	21 33%	37 58%	6 9%	0 0%	0 0%	64 100%
15	Saya merasa bahwa sistem penilaian di sekolah ini adil dan mendorong Tenaga Pendidik untuk mencapai potensi terbaik mereka.	25 39%	27 42%	12 19%	0 0%	0 0%	64 100%
16	Saya percaya bahwa hasil evaluasi Tenaga Pendidik tercermin dengan baik dalam sistem penilaian yang diterapkan.	24 38%	27 42%	11 17%	3 5%	0 0%	64 100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus mengenai Mutu Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item 1, mengenai saya merasa bahwa standar isi kurikulum mendukung perkembangan holistik siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 25%, responden yang setuju sejumlah 66%, responden yang netral sejumlah 9%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 2, mengenai saya percaya bahwa standar isi kurikulum mencakup materi yang relevan untuk kebutuhan masa depan siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 31%, responden yang setuju sejumlah 55%, responden yang netral sejumlah 14%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 3, mengenai saya merasa puas dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini, responden yang sangat setuju sejumlah 36%, responden yang setuju sejumlah 42%, responden yang netral sejumlah 20%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 4, mengenai saya yakin bahwa metode pengajaran yang digunakan di sekolah ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 33%, responden yang setuju sejumlah 58%, responden yang netral sejumlah 8%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 5, mengenai saya percaya bahwa lulusan dari sekolah ini memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, responden yang sangat setuju sejumlah 33%, responden yang setuju sejumlah 61%, responden yang netral sejumlah 6%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 6, mengenai saya merasa bahwa program pembelajaran di sekolah ini efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan, responden yang sangat setuju sejumlah 36%, responden yang setuju sejumlah 58%, responden yang netral sejumlah 6%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 7, mengenai saya merasa bahwa pendidik dan tenaga pendidik di sekolah ini memberikan dukungan yang memadai kepada siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 44%, responden yang setuju sejumlah 55%, responden yang netral sejumlah 2%, responden

yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 8, mengenai saya puas dengan upaya pendidik dan tenaga pendidik dalam memahami kebutuhan belajar individual siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 44%, responden yang setuju sejumlah 48%, responden yang netral sejumlah 8%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 9, mengenai saya merasa bahwa fasilitas dan sarana belajar di sekolah ini mendukung proses pembelajaran, responden yang sangat setuju sejumlah 36%, responden yang setuju sejumlah 59%, responden yang netral sejumlah 5%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 10, mengenai saya puas dengan kondisi sarana prasarana di sekolah yang memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas siswa, responden yang sangat setuju sejumlah 44%, responden yang setuju sejumlah 53%, responden yang netral sejumlah 0%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 11, mengenai saya percaya bahwa manajemen sekolah efektif dalam mengatur operasional harian dan perencanaan jangka panjang, responden yang sangat setuju sejumlah 50%, responden yang setuju sejumlah 48%, responden yang netral sejumlah 2%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 12, mengenai saya merasa terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah ini melalui mekanisme yang ada, responden yang sangat setuju sejumlah 38%, responden yang setuju sejumlah 58%, responden yang netral sejumlah 5%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 13, mengenai saya merasa bahwa alokasi anggaran di sekolah ini memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, responden yang sangat setuju sejumlah 34%, responden yang setuju sejumlah 61%, responden yang netral sejumlah 3%, responden yang tidak setuju sejumlah 2%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 14, mengenai saya puas dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah, responden yang sangat setuju sejumlah 33%, responden yang setuju sejumlah 58%, responden yang netral sejumlah 9%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 15, mengenai saya merasa bahwa sistem penilaian di sekolah ini adil dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, responden yang sangat setuju sejumlah 39%, responden yang setuju sejumlah 42%, responden yang netral sejumlah 19%, responden yang tidak setuju sejumlah 0%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Item 16, mengenai saya percaya bahwa hasil evaluasi siswa tercermin dengan baik dalam sistem penilaian yang diterapkan, responden yang sangat setuju sejumlah 38%, responden yang setuju sejumlah 42%, responden yang netral sejumlah 17%, responden yang tidak setuju sejumlah 3%, responden yang sangat tidak setuju sejumlah 0%.

Analisis Jawaban

Dominasi pemilihan skala setuju daripada Sangat Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dalam angket Total Quality Management yang diberikan kepada Tenaga Pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus dapat dipahami sebagai hasil dari pengalaman positif yang mereka alami di lingkungan sekolah ini. SMK Raden Umar Said Kudus telah membangun reputasi yang kuat berkat berbagai faktor yang mendukung, seperti hubungan kerja yang harmonis antara tenaga pendidik, dukungan administrasi yang memadai, dan lingkungan kerja yang kondusif. Para tenaga pendidik di SMK Raden Umar Said Kudus dapat merasakan manfaat dari kerjasama yang baik antar sesama staf, menciptakan atmosfer positif yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran. Dukungan administrasi yang diberikan juga menjadi faktor penting dalam pengalaman positif mereka. Adanya bantuan dan fasilitas yang memadai memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

SMK Raden Umar Said Kudus bukan hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang sukses secara akademis, tetapi juga sebagai pelopor dalam pengembangan desain animasi di tingkat nasional. Prestasi sekolah ini menciptakan lingkungan yang

memotivasi tenaga pendidik untuk terus berinovasi dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia. Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern, turut mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ini menciptakan kondisi yang optimal bagi tenaga pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada siswa.

Dengan demikian, dominasi pemilihan skala setuju dalam angket Total Quality Management mencerminkan kepuasan dan apresiasi yang tinggi dari tenaga pendidik terhadap lingkungan kerja dan kondisi di SMK Raden Umar Said Kudus. Hal ini juga mencerminkan dedikasi sekolah dalam memberikan pengalaman pendidikan terbaik bagi seluruh komunitas pendidikan di lingkungan mereka.

B. Uji Hipotesis Penelitian

1. Hasil Uji Hipotesis

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran satu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar devisi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data dari Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan *Total Quality Management*. berdasarkan uji pengolahan SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Budaya Organisasi	44	61	57.47	3.612
Kompetensi Guru	37	53	48.55	2.771
Total Quality Management	35	59	48.73	3.456
Mutu Pendidikan	59	71	68.45	2.933

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa Budaya Organisasi memiliki kisaran empiris antara 44 sampai 61 dengan nilai rata-rata sebesar 57.47 dan standar deviasi sebesar 3.612. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Budaya Organisasi adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Budaya Organisasi

Kompetensi Guru memiliki kisaran empiris antara 37 sampai 53 dengan nilai rata-rata sebesar 48.55 dan standar deviasi sebesar 2.771. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Kompetensi Guru adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Kompetensi Guru .

Total Quality Management memiliki kisaran empiris antara 35 sampai 59 dengan nilai rata-rata sebesar 48.73 dan standar deviasi sebesar 3.456. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Total Quality Management adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Total Quality Management.

Mutu Pendidikan memiliki kisaran empiris antara 59 sampai 71 dengan nilai rata-rata sebesar 68.45 dan standar deviasi sebesar 8.601. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Mutu Pendidikan adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Mutu Pendidikan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variable bebas (Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management) terhadap variable terikat (Mutu Pendidikan). berdasarkan uji pengolahan SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Understandarized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	19.616	1.881
TOTBO	.512	.046
TOTKP	.289	.073
TOTQM	.111	.052

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Dari tabel diatas, dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 19.616 + 0.512 X_1 + 0.289 X_2 + 0.111 X_3 + e.$$

Keterangan:

Y	: Mutu Pendidikan
a	: konstanta
b_1	: Koefisien regresi antara Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan
b_2	: Koefisien regresi antara Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan
B_3	: Koefisien regresi antara Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan
x_1	: Budaya Organisasi
x_2	: Kompetensi Guru
x_3	: Total Quality Management
e	: standar eror

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) menunjukkan angka sebesar 19.616 yang berarti bahwa jika variable Budaya Organisasi (X_1), Kompetensi Guru (X_2), dan Total Quality Management (X_3) bernilai nol (konstan), maka variable Mutu Pendidikan meningkat 19.616. Artinya apabila ketiga variable bebas mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan terhadap variable terikat.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel bebas memiliki nilai awal nol, masih ada pengaruh positif yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan sebesar 19.616. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan pada nilai Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management, maka secara konsisten akan diikuti oleh peningkatan Mutu Pendidikan sebesar nilai konstanta tersebut. Ini menggambarkan hubungan linier antara variabel-variabel tersebut, di mana peningkatan dalam variabel bebas akan menyebabkan peningkatan yang tetap dalam variabel terikat, sejalan dengan nilai konstanta yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

- b. Koefisiensi regresi Budaya Organisasi (X_1) diperoleh nilai *coefficient* (b_1) sebesar 0,512. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable Budaya Organisasi (X_1) mengalami peningkatan, maka Mutu Pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,512. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Budaya Organisasi dengan Mutu Pendidikan. Semakin baik Budaya Organisasi maka Mutu Pendidikan akan semakin meningkat.

Semakin baik Budaya Organisasi suatu lembaga pendidikan, semakin tinggi pula Mutu Pendidikan yang dapat dicapai. Koefisien positif menunjukkan bahwa perubahan yang sama arahnya terjadi pada kedua variabel tersebut, yaitu kenaikan Budaya Organisasi akan diikuti oleh kenaikan Mutu Pendidikan. Dalam konteks ini, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa Budaya Organisasi yang baik atau positif berkontribusi pada peningkatan Mutu Pendidikan. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan dapat memperhatikan dan memperkuat aspek-aspek Budaya Organisasi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- c. Koefisiensi regresi Kompetensi Guru (X_2) diperoleh nilai *coefficient* (b_1) sebesar 0,289. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable Kompetensi Guru (X_2) mengalami peningkatan, maka Mutu Pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,289. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan. Semakin baik Kompetensi Guru maka Mutu Pendidikan semakin meningkat.

Adanya kenaikan tingkat kompetensi guru berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Interpretasi ini didasarkan pada sifat koefisien regresi positif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat Kompetensi Guru, semakin baik Mutu Pendidikan yang dapat dicapai. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya untuk meningkatkan Kompetensi Guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan Mutu Pendidikan secara keseluruhan.

- d. Koefisiensi regresi Total Quality Management (X_3) diperoleh nilai *coefficient* (b_1) sebesar 0,111. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable Total Quality Management (X_3) mengalami peningkatan, maka Mutu Pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,111. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Total Quality Management dengan Mutu Pendidikan. Semakin baik Total Quality Management maka Mutu Pendidikan semakin meningkat.

Interpretasi ini didasarkan pada sifat positif dari koefisien regresi. Jika koefisien regresi tersebut negatif, hal itu akan mengindikasikan hubungan negatif antara variabel Total Quality Management dan Mutu Pendidikan. Namun, dalam konteks ini,

koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan Total Quality Management diikuti oleh peningkatan Mutu Pendidikan. Kesimpulannya, penelitian ini mendukung ide bahwa peningkatan kualitas manajemen secara keseluruhan, yang diukur dengan Total Quality Management, dapat memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan Total Quality Management di lingkungan pendidikan dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Fungsi uji ini untuk menunjukkan tingkat variasi variable terikat dimana nilainya dari nol sampai satu.⁶ Pengujian koefisien determinasi pada penelitian berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus" memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Koefisien determinasi memberikan informasi tentang sejauh mana variabel-variabel independen seperti Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel terikat, yaitu Mutu Pendidikan. Hasil koefisien determinasi dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kebijakan atau intervensi yang mungkin diusulkan atau telah diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus. Jika variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan, hal ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi perbaikan.

Dalam penelitian ini variable terikat atau dependen (Y) yaitu Mutu Pendidikan, kemudian variable bebas atau independen yaitu Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Total Quality Management (X3). Uji analisis yang dilakukan menghasilkan data berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisiensi Dererminasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.961	.924

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141

Menurut tabel 4.9 dipahami bahwasannya nilai *R Square* ialah 0,924. Kemudian bisa diketahui bahwasannya sumbangan pengaruh variable Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Total Quality Management (X3) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dipengaruhi sebesar 0.924. Jadi besarnya pengaruh antara Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Total Quality Management (X3) terhadap Mutu Pendidikan adalah sebesar 92.4%, sedangkan sisanya ($100-92.4 = 7.6\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Nilai *R Square* sebesar 92.4% menggambarkan bahwa sebagian besar variasi dalam Mutu Pendidikan dapat dijelaskan oleh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup efektif dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y). Hasil ini memberikan landasan bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. Fokus pada aspek Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management dapat menjadi strategi yang efektif. Namun, perlu diingat bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi mutu pendidikan, sehingga penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut.

3. Uji Parsial (T)

Uji koefisiensi regresi secara parsial ini digunakan untuk menguji secara parsial apakah variable bebas (X1, X2 dan X3) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y) dalam model regresi. Uji t parsial (partial t-test) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus," tujuan dan manfaat uji t parsial yaitu membantu mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel independen, yaitu Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Mutu Pendidikan. Dengan melakukan uji ini, penelitian dapat menentukan apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan secara individu.

Dapat diketahui dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada derajat keabsahan (df) n-k. Dimana n merupakan banyaknya responden dan k merupakan banyaknya variabel. Maka didapatkan hasil $df = (64-3) = 61$ dengan signifikansi 5% adalah 1,670. Berikut dijelaskan secara rinci dalam tabel:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t)

Model	t	Sig.
(Constant)	10.427	.000
TOTBO	11.155	.000
TOTKP	3.933	.000
TOTQM	2.128	.037

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

a. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus

Hasil pengujian statistic pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 11.155 dengan nilai t tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($11.155 > 1,670$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi Budaya Organisasi adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

implikasi dari hasil ini adalah bahwa pihak pengelola dan stakeholder pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus perlu memperhatikan dan meningkatkan Budaya Organisasi untuk mendukung peningkatan Mutu Pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung budaya organisasi yang positif, seperti komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, dapat diperkuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang hubungan antara Budaya Organisasi dan Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

b. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus

Hasil pengujian statistic pengaruh Kompetensi Guru terhadap Total Quality Management menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.933 dengan nilai t tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($3.933 > 1,670$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi Kompetensi Guru adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus.

Kompetensi Guru diukur dari hasil pengujian statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Total Quality Management di SMK Raden Umar Said Kudus. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik pula pelaksanaan Total Quality Management dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut. Hasil ini dapat dianggap sebagai kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus, dengan menyoroti peran kunci Kompetensi Guru dalam mencapai standar kualitas yang lebih tinggi.

c. Pengaruh Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus

Hasil pengujian statistic pengaruh Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.128 dengan nilai t tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,037 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2.128 > 1,984$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi Total Quality Management adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus.

Temuan ini menyiratkan bahwa implementasi Total Quality Management di SMK Raden Umar Said Kudus memiliki dampak positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan manajemen kualitas secara keseluruhan di institusi tersebut berkorelasi dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hasil ini dapat memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan kebijakan

pendidikan dan manajemen sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan.

Jadi, berdasarkan hasil uji t ketiga variabel independen Budaya organisasi, Kompetensi Guru dan TQM yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus adalah variabel Budaya organisasi yang dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 11.155 dengan signifikansi 0.000.

4. Uji Simultan (F)

Uji Koefisiensi regresi secara simultan digunakan untuk menguji apakah secara simultan variable bebas (Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable terikat (Mutu Pendidikan). Uji F simultan bertujuan untuk mengevaluasi apakah ketiga variabel independen, yaitu Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

Hasil uji F simultan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis di bidang pendidikan. Misalnya, hasil yang positif dapat menunjukkan bahwa mengembangkan budaya organisasi yang baik, meningkatkan kompetensi guru, dan menerapkan Total Quality Management dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK tersebut. Uji F simultan juga dapat membantu dalam memahami interaksi antara variabel-variabel independen. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kombinasi faktor-faktor tertentu dapat memiliki dampak lebih besar daripada setiap faktor secara individual.

Tabel distribusi f dicari pada derajat keabsahan $(df-1) = k - 1$ dan $(df-2) = n - k$, dimana n merupakan banyaknya responden dan k merupakan banyaknya variable. Maka F tabel didapatkan hasil $(df-1) = 4 - 1 = 3$ dan $(df-2) = 64 - 3 = 61$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu f tabel sebesar 2.76. Apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 4.12 hasil uji F

Model	F	Sig.
Regression	241.901	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 , hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 241.90 dengan signifikan 0,000. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($241.90 > 2.76$) dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variable bebas (Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat (Mutu Pendidikan).

Hasil penelitian tersebut menyiratkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management, memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel terikat, yaitu Mutu Pendidikan. Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan, menunjukkan bahwa jika nilai-nilai atau tingkat dari Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management semakin tinggi, maka Mutu Pendidikan juga akan cenderung meningkat. Temuan ini dapat memberikan pandangan yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah, karena menunjukkan bahwa investasi dan perhatian terhadap budaya organisasi yang positif, peningkatan kompetensi guru, dan implementasi Total Quality Management dapat secara bersamaan meningkatkan mutu pendidikan.

C. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Interumen

Uji validitas merupakan salah satu pengujian yang wajib dilakukan dalam penelitian dengan model regresi. Tujuan dan manfaat uji validitas instrumen dalam penelitian "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus" adalah Memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan variabel-variabel penelitian, yaitu

Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, Total Quality Management, dan Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus. Selain itu pengujian validitas juga bertujuan dalam bahwa pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen jelas dan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan menjalankan uji validitas instrumen, penelitian menjadi lebih berkualitas, dan temuan yang dihasilkan dapat diandalkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh budaya organisasi, kompetensi guru, dan total quality management terhadap mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

Untuk mengetahui validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan nilai r hitung. Suatu item pernyataan atau indikator dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari hasil output SPSS 22 pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Sedangkan dalam menentukan nilai r tabel dicari dengan rumus df (degree of freedom) = $n-k$ dimana (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas). Dengan rumus tersebut maka didapatkan $df = n-2$, $df = 30 - 2 = 28$. Dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen:

a. Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi

Uji validitas variable Budaya Organisasi diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable Budaya Organisasi dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi

Variabel	Item	R.Tabel	R.Hitung	keterangan
X1 (Budaya Organisasi)	Saya percaya bahwa organisasi mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam segala komunikasi.	0,361	0,496	Valid
	Manajemen organisasi secara aktif menghargai	0,361	0,657	Valid

Variabel	Item	R.Tabel	R.Hitung	keterangan
	dan memberikan pengakuan kepada individu yang berperilaku jujur.			
	Di lingkungan ini, ada rasa saling percaya di antara rekan kerja.	0,361	0,383	<i>Valid</i>
	Saya merasa nyaman berbagi ide dan pendapat saya tanpa takut dijatuhkan oleh rekan kerja.	0,361	0,765	<i>Valid</i>
	Saya sering bekerja sama dengan rekan kerja dari berbagai departemen untuk mencapai tujuan bersama.	0,361	0,384	<i>Valid</i>
	Organisasi mendorong kolaborasi di antara anggota tim untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.	0,361	0,491	<i>Valid</i>
	Saya merasa pentingnya untuk terus meningkatkan pengetahuan saya melalui membaca bahan-bahan yang relevan.	0,361	0,652	<i>Valid</i>
	Di organisasi ini, budaya membaca dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan profesional.	0,361	0,778	<i>Valid</i>

Variabel	Item	R.Tabel	R.Hitung	keterangan
	Saya menganggap penting untuk mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi.	0,361	0,381	Valid
	Organisasi memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota.	0,361	0,780	Valid
	Lingkungan fisik tempat saya bekerja selalu dijaga kebersihannya.	0,361	0,491	Valid
	Saya merasa bangga dengan upaya organisasi dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kerja.	0,361	0,526	Valid
	Saya merasa termotivasi untuk mencapai kinerja yang tinggi berkat dorongan dari lingkungan organisasi.	0,361	0,591	Valid

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Budaya Organisasi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Budaya Organisasi dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru

Uji validitas variable Kompetensi Guru diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi

pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable Kompetensi Guru dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru

Variabel	Item	R _{Tabel}	R _{Hitung}	keterangan
X ₂ (Kompetensi Guru)	Saya mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.	0,361	0,626	<i>Valid</i>
	Saya menggunakan beragam metode mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.	0,361	0,426	<i>Valid</i>
	Saya secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendorong partisipasi dan interaksi.	0,361	0,535	<i>Valid</i>
	Saya menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru dan staf sekolah.	0,361	0,657	<i>Valid</i>
	Saya mampu berkomunikasi dengan efektif dan empati kepada orangtua/wali murid.	0,361	0,445	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah.	0,361	0,632	<i>Valid</i>
	Saya selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya.	0,361	0,594	<i>Valid</i>
	Saya memiliki dedikasi dalam mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional.	0,361	0,495	<i>Valid</i>
	Saya menerapkan prinsip etika dan standar profesional dalam semua aspek pekerjaan saya.	0,361	0,575	<i>Valid</i>
	Saya menunjukkan sikap teladan dan perilaku yang baik kepada siswa.	0,361	0,699	<i>Valid</i>
	Saya mampu mengatasi tantangan dan	0,361	0,513	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	konflik dengan tenang dan bijaksana.			
	Saya memiliki integritas yang tinggi dalam tindakan dan keputusan yang saya ambil.	0,361	0,623	<i>Valid</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable resilienis memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Kompetensi Guru dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Total Quality Management

Uji validitas variable Total Quality Management diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable Total Quality Management dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Total Quality Management

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
X3 (Total Quality Management)	Lingkungan fisik sekolah terawat dengan baik.	0,361	0,543	<i>Valid</i>
	Saya merasa nyaman dengan kebersihan lingkungan sekolah.	0,361	0,496	<i>Valid</i>
	Fasilitas seperti toilet dan area istirahat terjaga dengan baik.	0,361	0,542	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	Sarana belajar seperti kelas dan laboratorium lengkap dan memadai.	0,361	0,397	<i>Valid</i>
	Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran (misalnya proyektor, komputer) berfungsi dengan baik.	0,361	0,436	<i>Valid</i>
	Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bermanfaat bagi siswa.	0,361	0,404	<i>Valid</i>
	Guru dan staff sekolah ramah dan mudah dihubungi.	0,361	0,607	<i>Valid</i>
	Guru memberikan bantuan yang cukup saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.	0,361	0,785	<i>Valid</i>
	Saya merasa dihargai sebagai seorang siswa oleh seluruh	0,361	0,466	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	anggota sekolah.			
	Program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.	0,361	0,425	<i>Valid</i>
	Kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan beragam.	0,361	0,436	<i>Valid</i>
	Program pengembangan karakter dan soft skill terintegrasi dengan baik dalam kurikulum.	0,361	0,404	<i>Valid</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Total Quality Management memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Total Quality Management dinyatakan valid.

d. Hasil Uji Validitas Mutu Pendidikan

Uji validitas variable Mutu Pendidikan diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable Mutu pendidikan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Mutu Pendidikan

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
Y (Mutu Pendidikan)	Saya merasa bahwa standar isi kurikulum mendukung perkembangan holistik siswa.	0,361	0,410	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	Saya percaya bahwa standar isi kurikulum mencakup materi yang relevan untuk kebutuhan masa depan siswa.	0,361	0,383	<i>Valid</i>
	Saya merasa puas dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini.	0,361	0,575	<i>Valid</i>
	Saya yakin bahwa metode pengajaran yang digunakan di sekolah ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman siswa.	0,361	0,441	<i>Valid</i>
	Saya percaya bahwa lulusan dari sekolah ini memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.	0,361	0,610	<i>Valid</i>
	Saya merasa bahwa program pembelajaran di sekolah ini efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai	0,361	0,430	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	dengan standar yang ditetapkan.			
	Saya merasa bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini memberikan dukungan yang memadai kepada siswa.	0,361	0,511	<i>Valid</i>
	Saya puas dengan upaya pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami kebutuhan belajar individual siswa.	0,361	0,594	<i>Valid</i>
	Saya merasa bahwa fasilitas dan sarana belajar di sekolah ini mendukung proses pembelajaran.	0,361	0,366	<i>Valid</i>
	Saya puas dengan kondisi sarana prasarana di sekolah yang memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas siswa.	0,361	0,469	<i>Valid</i>
	Saya percaya bahwa manajemen	0,361	0,645	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	sekolah efektif dalam mengatur operasional harian dan perencanaan jangka panjang.			
	Saya merasa terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah ini melalui mekanisme yang ada.	0,361	0,678	<i>Valid</i>
	Saya merasa bahwa alokasi anggaran di sekolah ini memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.	0,361	0,517	<i>Valid</i>
	Saya puas dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah.	0,361	0,599	<i>Valid</i>
	Saya merasa bahwa sistem penilaian di sekolah ini adil dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.	0,361	0,477	<i>Valid</i>
	Saya percaya bahwa hasil	0,361	0,511	<i>Valid</i>

Variabel	Item	RTabel	RHitung	keterangan
	evaluasi siswa tercermin dengan baik dalam sistem penilaian yang diterapkan.			

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Mutu Pendidikan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Mutu Pendidikan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian memiliki tujuan dan manfaat tertentu untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Dalam konteks penelitian berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus," berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat uji reliabilitas instrumen yaitu untuk Memastikan bahwa instrumen dapat mengukur konsep atau variabel yang sama secara konsisten setiap kali digunakan. Ini penting agar hasil penelitian dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen juga berguna dalam Mengidentifikasi item atau pertanyaan dalam instrumen yang mungkin tidak konsisten atau memiliki tingkat reliabilitas yang rendah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan atau mengganti item tersebut.

Reabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegaan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya.⁷ Uji reliabilitas sendiri digunakan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 352.

yang sama.⁸ Penelitian ini sendiri menggunakan uji *cronbach* alpha untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Setiap variabel bisa dinyatakan valid jika nilai korelasi (koefisiensi reliabilitas) yang didapatkan memiliki ketentuan (r_{11}) > 0,6.

a. Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

Uji reliabilitas variable Budaya Organisasi diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi setiap item pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable Budaya Organisasi dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

Variabel	Item	Reliability Coefficiene	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
X1 (Budaya Organisasi)	Saya percaya bahwa organisasi mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam segala komunikasi.	0,6	0,838	Reliabel
	Manajemen organisasi secara aktif menghargai dan memberikan pengakuan kepada individu yang berperilaku jujur.	0,6	0.830	Reliabel
	Di lingkungan ini, ada rasa	0,6	0.852	Reliabel

⁸ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 118.

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	saling percaya di antara rekan kerja.			
	Saya merasa nyaman berbagi ide dan pendapat saya tanpa takut dijatuhkan oleh rekan kerja.	0,6	0.819	<i>Reliabel</i>
	Saya sering bekerja sama dengan rekan kerja dari berbagai departemen untuk mencapai tujuan bersama.	0,6	0.846	<i>Reliabel</i>
	Organisasi mendorong kolaborasi di antara anggota tim untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.	0,6	0.840	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa pentingnya untuk terus meningkatkan pengetahuan saya melalui membaca	0,6	0.823	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	bahan-bahan yang relevan.			
	Di organisasi ini, budaya membaca dianggap sebagai aspek penting dalam pengembangan profesional.	0,6	0.829	<i>Reliabel</i>
	Saya menganggap penting untuk mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi.	0,6	0.820	<i>Reliabel</i>
	Organisasi memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota.	0,6	0.847	<i>Reliabel</i>
	Lingkungan fisik tempat saya bekerja selalu dijaga kebersihannya.	0,6	0.820	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa bangga dengan upaya organisasi dalam menjaga	0,6	0.840	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	kebersihan dan kerapihan lingkungan kerja.			
	Saya merasa termotivasi untuk mencapai kinerja yang tinggi berkat dorongan dari lingkungan organisasi.	0,6	0.837	<i>Reliabel</i>
	Organisasi secara aktif mengakui pencapaian individu dan tim sebagai bentuk dorongan dalam budaya berprestasi.	0,6	0.833	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Budaya Organisasi memiliki nilai Cronbach's Alpha If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficiencie (0,6), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Budaya Organisasi dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru

Uji reliabilitas variable Kompetensi Guru diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi setiap iten pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable Kompetensi Guru dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru

Variabel	Item	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
X2 (Kompetensi Guru)	Saya mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.	0,6	0,838	Reliabel
	Saya menggunakan beragam metode mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.	0,6	0,830	Reliabel
	Saya secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendorong partisipasi dan interaksi.	0,6	0,852	Reliabel
	Saya menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru dan staf sekolah.	0,6	0,819	Reliabel
	Saya mampu berkomunikasi dengan efektif dan empati kepada	0,6	0,846	Reliabel

Variabel	Item	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	orangtua/wali murid.			
	Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah.	0,6	0,840	<i>Reliabel</i>
	Saya selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya.	0,6	0,823	<i>Reliabel</i>
	Saya memiliki dedikasi dalam mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional.	0,6	0,829	<i>Reliabel</i>
	Saya menerapkan prinsip etika dan standar profesional dalam semua aspek pekerjaan saya.	0,6	0,820	<i>Reliabel</i>
	Saya menunjukkan sikap teladan	0,6	0,847	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	dan perilaku yang baik kepada siswa.			
	Saya mampu mengatasi tantangan dan konflik dengan tenang dan bijaksana.	0,6	0,820	<i>Reliabel</i>
	Saya memiliki integritas yang tinggi dalam tindakan dan keputusan yang saya ambil.	0,6	0,840	<i>Reliabel</i>
	Saya mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.	0,6	0,837	<i>Reliabel</i>
	Saya menggunakan beragam metode mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.	0,6	0,833	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Kompetensi Guru memiliki nilai Cronbach's Alpha If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficiencie (0,6), yang artinya seluruh item

pernyataan pada variable Kompetensi Guru dinyatakan reliabel.

c. Hasil Uji Reliabilitas Total Quality Management

Uji reliabilitas variable Mutu Pendidikanberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi setiap iten pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable Total Quality Managementdapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Total Quality Management

Variabel	Item	Reliability Coeffience	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
X3 (Total Quality Management)	Lingkungan fisik sekolah terawat dengan baik.	0,6	0.700	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa nyaman dengan kebersihan lingkungan sekolah.	0,6	0.702	<i>Reliabel</i>
	Fasilitas seperti toilet dan area istirahat terjaga dengan baik.	0,6	0.697	<i>Reliabel</i>
	Sarana belajar seperti kelas dan laboratorium lengkap dan memadai.	0,6	0.721	<i>Reliabel</i>
	Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	0,6	0.710	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	(misalnya proyektor, komputer) berfungsi dengan baik.			
	Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bermanfaat bagi siswa.	0,6	0.715	<i>Reliabel</i>
	Guru dan staff sekolah ramah dan mudah dihubungi.	0,6	0.685	<i>Reliabel</i>
	Guru memberikan bantuan yang cukup saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.	0,6	0.653	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa dihargai sebagai seorang siswa oleh seluruh anggota sekolah.	0,6	0.709	<i>Reliabel</i>
	Program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.	0,6	0.714	<i>Reliabel</i>
	Kegiatan ekstrakurikuler	0,6	0.710	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	tersedia dan beragam.			
	Program pengembangan karakter dan soft skill terintegrasi dengan baik dalam kurikulum.	0,6	0.715	<i>Reliabel</i>
	Lingkungan fisik sekolah terawat dengan baik.	0,6	0.700	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa nyaman dengan kebersihan lingkungan sekolah.	0,6	0.702	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Total Quality Management memiliki nilai Cronbach's Alpha If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficiencie (0,6), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Total Quality Management dinyatakan reliabel.

d. Hasil Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Uji reliabilitas variable Mutu Pendidikan diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi setiap item pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable Mutu Pendidikan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Y (Mutu Pendidikan)	Saya merasa bahwa standar isi kurikulum mendukung perkembangan holistik siswa.	0,6	0.804	<i>Reliabel</i>
	Saya percaya bahwa standar isi kurikulum mencakup materi yang relevan untuk kebutuhan masa depan siswa.	0,6	0.805	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa puas dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini.	0,6	0.794	<i>Reliabel</i>
	Saya yakin bahwa metode pengajaran yang digunakan di sekolah ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman siswa.	0,6	0.804	<i>Reliabel</i>
	Saya percaya bahwa lulusan dari sekolah ini memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.	0,6	0.790	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa bahwa program pembelajaran di sekolah ini efektif	0,6	0.804	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan.			
	Saya merasa bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini memberikan dukungan yang memadai kepada siswa.	0,6	0.797	<i>Reliabel</i>
	Saya puas dengan upaya pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami kebutuhan belajar individual siswa.	0,6	0.791	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa bahwa fasilitas dan sarana belajar di sekolah ini mendukung proses pembelajaran.	0,6	0.807	<i>Reliabel</i>
	Saya puas dengan kondisi sarana prasarana di sekolah yang memungkinkan pengembangan berbagai aktivitas siswa.	0,6	0.800	<i>Reliabel</i>
	Saya percaya bahwa manajemen	0,6	0.787	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	sekolah efektif dalam mengatur operasional harian dan perencanaan jangka panjang.			
	Saya merasa terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah ini melalui mekanisme yang ada.	0,6	0.786	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa bahwa alokasi anggaran di sekolah ini memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.	0,6	0.799	<i>Reliabel</i>
	Saya puas dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah.	0,6	0.791	<i>Reliabel</i>
	Saya merasa bahwa sistem penilaian di sekolah ini adil dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.	0,6	0.803	<i>Reliabel</i>
	Saya percaya bahwa hasil evaluasi siswa tercermin dengan baik dalam sistem penilaian yang diterapkan.	0,6	0.800	<i>Reliabel</i>

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
	Saya merasa bahwa standar isi kurikulum mendukung perkembangan holistik siswa.	0,6	0.804	<i>Reliabel</i>
	Saya percaya bahwa standar isi kurikulum mencakup materi yang relevan untuk kebutuhan masa depan siswa.	0,6	0.805	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable Mutu Pendidikan memiliki nilai Cronbach's Alpha If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficiencie (0,6), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable Mutu Pendidikan dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen, yaitu Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management (TQM), saling terkait satu sama lain. Multikolinieritas adalah kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Hal ini dapat menyulitkan dalam menentukan dampak sebenarnya dari setiap variabel terhadap variabel dependen, serta dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter regresi.

Pengujian multikolinieritas memungkinkan penelitian ini dapat memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen tanpa

adanya redundansi atau tumpang tindih yang signifikan antarvariabel independen. Jika terdapat masalah multikolinieritas, penelitian dapat mengambil langkah-langkah koreksi atau pertimbangan lebih lanjut untuk memperbaiki masalah tersebut, seperti menghapus variabel yang redundan atau mengkombinasikan variabel yang berkorelasi tinggi. Dengan demikian, uji multikolinieritas memiliki peran penting dalam memastikan validitas dan kehandalan hasil analisis regresi serta interpretasi dampak variabel-variabel independen terhadap mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus dalam konteks penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁹ Berikut adalah hasil pengujian antar kedua variable bebas:

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
TOTBO	.398	2.512
TOTKP	.265	3.776
TOTQM	.339	2.953

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut data tabel tersebut, nilai tolerance variable Budaya Organisasi sebesar 0,398, Kompetensi Guru 0,265, Total Quality Management sebesar 0,339 dan VIF masing-masing sebesar 2.512, 3.776 dan 2.953. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas didalam model regresi ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai tolerance kedua variable diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

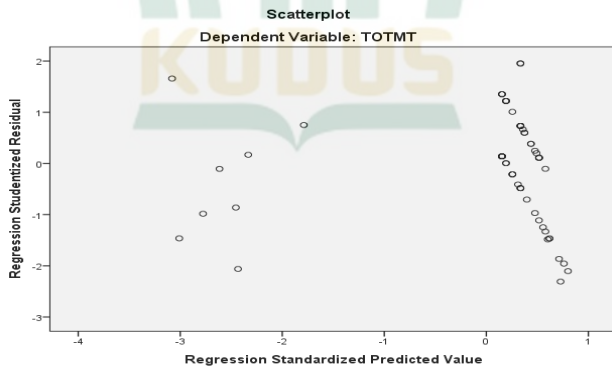
⁹ Rochmat Aldy Purnomo, ANalisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, 121.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah variabilitas residual (kesalahan prediksi) dari model regresi tidak konstan di sepanjang nilai-nilai independen. Dalam konteks penelitian berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus," uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari efek kesalahan prediksi berbeda-beda di berbagai tingkat budaya organisasi, kompetensi guru, dan Total Quality Management.

Peneliti dalam penelitian ini ingin memeriksa apakah variabilitas residual dari model regresi yang menghubungkan budaya organisasi, kompetensi guru, dan Total Quality Management terhadap mutu pendidikan berubah seiring perubahan nilai-nilai variabel independen tersebut. Jika heteroskedastisitas ditemukan, peneliti dapat mempertimbangkan strategi untuk menangani masalah tersebut guna memastikan kevalidan analisis regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Menurut grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 ada

sumbu Y, serta titik-titik tidak membentuk pola khusus. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah hetersokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara nilai-nilai pengukuran dalam satu deret waktu atau deret data. Dalam konteks penelitian ini, jika penelutu melakukan uji autokorelasi, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah ada ketergantungan antara nilai-nilai yang diukur dalam variabel-variabel seperti Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, Total Quality Management, dan Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus. Uji autokorelasi membantu peneliti memeriksa apakah ada pola atau ketergantungan waktu dalam data. Misalnya, jika Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, atau Total Quality Management memiliki pengaruh terhadap Mutu Pendidikan dalam waktu tertentu, uji autokorelasi dapat membantu mengidentifikasi pola tersebut.

Jika terdapat autokorelasi, ini dapat mempengaruhi akurasi prediksi model yang sedang diuji. Memahami dan mengatasi autokorelasi dapat meningkatkan kemampuan model untuk memprediksi variabel-variabel yang diukur. Untuk mengetahui korelasi kesalahan yang terjadi pada t dengan t-1 maka dibutuhkan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan yang dimiliki. Berikut aalah tabel hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.110

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai DW yang didapatkan yaitu 2,110. Dengan 3 variabel independen dan responden berjumlah 64 maka didapatkan nilai Du yaitu 1,480 dan nilai Dl 1,689. Nilai Dw berada di antara $Du > DW > 4-Du$ yaitu $1,480 > 2.110 > 2.311$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwasanya model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

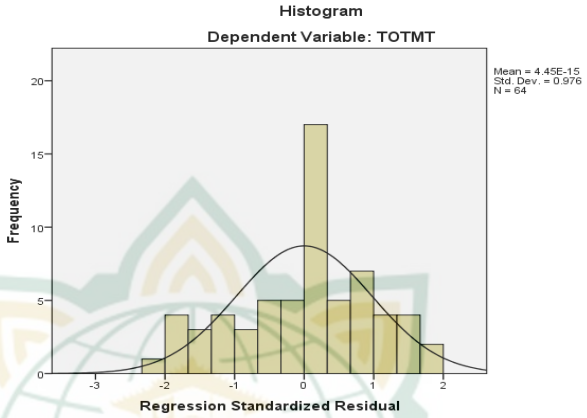
d. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah langkah statistik yang dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari suatu penelitian atau sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris dan berbentuk lonceng. Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari banyak metode statistik parametrik terpenuhi, termasuk pengujian hipotesis dan analisis regresi. Dalam konteks penelitian berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru, dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus", uji normalitas mungkin dilakukan pada variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, seperti variabel mutu pendidikan, budaya organisasi, kompetensi guru, dan Total Quality Management.

Asumsi distribusi normal perlu terpenuhi untuk melakukan inferensi statistik yang benar. Jika data tidak terdistribusi normal, penggunaan metode statistik parametrik seperti uji t atau analisis regresi mungkin tidak tepat. Uji normalitas dapat memberikan indikasi sejauh mana data mencerminkan distribusi normal. Hasil analisis statistik yang dilakukan pada data yang tidak normal mungkin kurang dapat diandalkan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Idealnya model regresi yaitu jika nilai residual berdistribusi secara normal.¹⁰ Berikut adalah hasil pengujian normalitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)

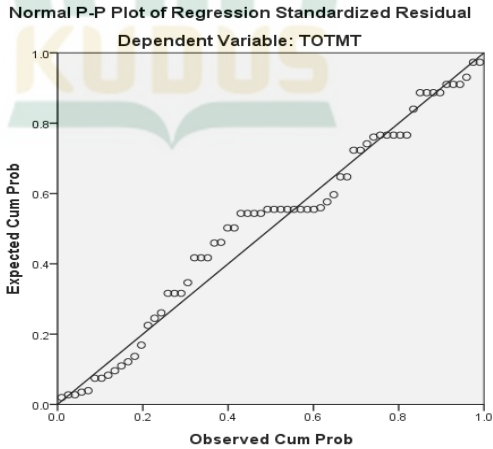
¹⁰ Duwi Priyatno, Cara Kerja Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 144.



Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Berdasarkan pengujian diatas, diketahui bahwa grafik histogram residual data sudah menunjukkan distribusi normal. Hal tersebut terbykti dengan kurva histogram yang memberikan pola distribusi yang membentuk lonceng sempurna. Selain menggunakan menggunakan metode histogram, peneliti juga menggunakan metode grafik untuk menguji normalitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (*Normal Probability Plot*)



Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2023

Berdasarkan pengujian diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari masing-masing variable dalam memengaruhi Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus antara lain yaitu:

1. Pembahasan Hasil Hipotesis I “Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus”

Budaya organisasi adalah sebuah karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi yang dianut oleh para anggotanya sehingga membedakan organisasi satu dengan lainnya. Pola dasar budaya merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan efektivitas organisasi.¹¹ Budaya organisasi memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Institusi pendidikan yang mendorong budaya yang mendukung dan memprioritaskan pendidikan akan cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam hal mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk secara aktif membentuk dan memelihara budaya organisasi yang mendukung pendidikan yang berkualitas.

Hasil pengujian statistic pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 11.155 dengan nilai t tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($11.155 > 1,670$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi Budaya Organisasi adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Anggraeni dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi sangat berpengaruh dan penting dalam dunia

¹¹ Yusuf, Muh. Hidayat H. “Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Tarbawi*, no.1 (2017): 87

pendidikan.¹² Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian milik Zubaidah yang menjelaskan bahwa Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.¹³ Koefisien regresi Budaya Organisasi (X1) diperoleh nilai coefficient (b1) sebesar 0,512. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable Budaya Organisasi (X1) mengalami peningkatan, maka Mutu Pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,512. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Budaya Organisasi dengan Mutu Pendidikan. Semakin baik Budaya Organisasi maka Mutu Pendidikan akan semakin meningkat.

Budaya organisasi sebagai salah satu variable yang memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan dimana hal tersebut terjadi di SMK Raden Umar Said Kudus. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya budaya organisasi yang positif maka akan membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi. Identitas tersebut pada akhirnya akan memspesifikasi tugas dan tanggung jawab setiap anggota organisasi dan memunculkan sistem kerja yang maksimal. Budaya juga mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas dari pada kepentingan diri individual seseorang. Budaya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk dilakukan.¹⁴ komitmen yang kuat terhadap organisasi dan kedekatan antar anggota berdampak pada diselesaikannya tugas dari setiap anggota dengan baik dan pada akhirnya memunculkan hasil yang maksimal dimana hasil tersebut merupakan bentuk aktualisasi dari mutu pendidikan yang baik dalam sutau lembaga pendidikan.

¹² Anggreni, Minatul. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6.2 (2021).

¹³ Zubaidah, Siti. "Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan." *Prosiding Ilmu Pendidikan* 1.2 (2016).

¹⁴ Muh. Hidayat H. Yusuf. "Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan". *Jurnal Tarbawi*, no.1 (2017): 84.

SMK Raden Umar Said Kudus memiliki pedoman semua tindakan yang dilakukan oleh guru berupa kebijakan, tujuan, dan gaya kepemimpinan yang baik yang di terapkan di dalam organisasi. Semua aturan tersebut didasarkan pada nilai dan norma yang berlaku secara luas di masyarakat.¹⁵ sehingga pendidikan yang bermutu muncul sebagai bentuk pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didiknya.

Budaya organisasi yang kuat dan positif cenderung mengurangi konflik di dalam institusi pendidikan.¹⁶ Ketika norma-norma organisasi dan nilai-nilai bersama dipatuhi oleh semua anggota, kemungkinan konflik karena perbedaan pendapat atau kepentingan pribadi menjadi lebih rendah. Upaya untuk membangun budaya organisasi yang positif diwujudkan melalui program pelatihan, komunikasi yang terbuka antara staf dan pimpinan, serta peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Melalui penerapan prinsip-prinsip budaya organisasi yang positif, konflik antar staf dan staf dengan siswa berkurang, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

Budaya organisasi yang positif memiliki peran penting dalam mengurangi konflik di lingkungan pendidikan dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan memfokuskan upaya untuk membangun budaya organisasi yang kuat dan positif, SMK Raden Umar Said Kudus dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi semua anggota komunitas sekolah.

¹⁵ D. Darmawan. "Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Satuan Unit Pendidikan di Perguruan Darul Ma'arif, Cipetan Selatan". *Jurnal Sekretaris*, no.2 (2016): 12.

¹⁶ Onedy Ariwibowo. "Peran Budaya Organisasi". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, (2010): 44-47.

Budaya organisasi yang melekat dalam lingkungan SMK Raden Umar Said Kudus membawa dampak positif yang tidak dapat diabaikan terhadap kualitas pendidikan. Dalam konteks institusi pendidikan, keberadaan sebuah budaya yang mendukung dan memberikan prioritas tinggi pada pendidikan telah terbukti menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai mutu pendidikan yang unggul. Pentingnya budaya organisasi yang positif tidak hanya tercermin dalam pencapaian akademis, tetapi juga dalam penciptaan identitas yang kuat, komitmen yang mendalam, dan kerja sama yang erat di antara seluruh anggota organisasi. Setiap elemen ini saling terkait dan saling memperkuat, menciptakan fondasi yang kokoh untuk meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

Identitas yang dibangun melalui budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai bersama, tujuan bersama, dan visi bersama. Hal ini menciptakan kesatuan di antara anggota organisasi, memotivasi mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kesadaran akan identitas ini juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan pengajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan akademis dan non-akademis. Selain itu, budaya organisasi yang positif juga membentuk komitmen yang mendalam di antara anggota. Komitmen ini tercermin dalam dedikasi untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Guru, siswa, dan staf administrasi menjadi satu dalam tekad untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif. Komitmen ini juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran, pengembangan kurikulum, dan penerapan teknologi pendidikan yang relevan.

Kerja sama yang erat di antara anggota organisasi adalah pilar penting dalam budaya positif ini. Tim yang solid dan saling mendukung menciptakan sinergi yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan. Guru bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan mengajar, siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran, dan staf administrasi berkolaborasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Dalam kerangka ini, setiap individu merasa bernilai dan berkontribusi, menciptakan lingkungan yang positif dan dinamis. Dengan

adanya budaya organisasi yang positif ini, SMK Raden Umar Said Kudus tidak hanya menjadi tempat pendidikan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, kreativitas, dan kepemimpinan. Dengan fokus pada identitas, komitmen, dan kerja sama, institusi ini terus mengukir prestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis 2 “Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus”

Kompetensi guru adalah kemampuan personel yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme untuk melaksanakan tugas utamanya.¹⁷ Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga SMK Raden Umar Said Kudus memastikan bahwa guru memiliki peluang untuk pengembangan profesional, serta memberikan dukungan yang diperlukan demi terus meningkatkan kompetensinya.

Hasil pengujian statistic pengaruh Kompetensi Guru terhadap Total Quality Management menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.933 dengan nilai t tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($3.933 > 1,670$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi Kompetensi Guru adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus.

Hasil penelitian ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian milik Baridin yang hasilnya yaitu kompetensi uru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di MTs

¹⁷ Pakpahan, Grace Endang, et al. "Pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sma swasta agung pematangsiantar." *Kinerja* 16. No 2 (2019): 131-138.

Negeri 2 Brebes.¹⁸ Penelitian lainnya dilakukan oleh Suponco yang hasilnya yaitu Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan.¹⁹ Koefisiensi regresi Kompetensi Guru (X₂) diperoleh nilai coefficient (b₁) sebesar 0,289. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable Kompetensi Guru (X₂) mengalami peningkatan, maka Mutu Pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,289. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan. Semakin baik Kompetensi Guru maka Mutu Pendidikan semakin meningkat.

Guru di SMK Raden Umar Said Kudus memiliki kualifikasi minimal yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. Ini mencakup gelar sarjana atau diploma yang relevan, seperti pendidikan teknik, kejuruan, dan bidang lainnya sesuai dengan pada mata pelajaran yang diajarkan. Guru-guru di SMK Raden Umar Said Kudus memiliki keterampilan pedagogis yang kuat. Terbukti dengan kemampuan dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif, menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu mendemonstrasikan pemahaman yang baik tentang kurikulum nasional. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya unsure kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan dimiliki oleh guru di SMK Raden Umar Said Kudus.²⁰

Guru di SMK Raden Umar Said Kudus memiliki keterampilan teknis. Guru-guru memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan, dan selalu memperbarui pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam industri atau teknologi terkait. Hasil tersebut menjelaskan mengenai adanya kemampuan profesional dalam diri guru yang ada di SMK Raden

¹⁸ Baridin, Baridin. "Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes." *Jurnal Kependidikan* 6.1 (2018): 123-144.

¹⁹ Suponco, Priyo. "Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan." *Edum Journal* 1.2 (2018): 90-95.

²⁰ Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009), 29.

Umar Said. Kompetensi profesional sendiri yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²¹

Kompetensi guru di SMK Raden Umar Said Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Keberhasilan pendidikan di sekolah menengah kejuruan ini tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik dan kurikulum yang ada, tetapi juga oleh kemampuan dan keterampilan para guru. Guru-guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang baik serta keahlian dalam bidangnya mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa.

Guru-guru yang memahami konsep materi pelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dapat menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi.

Pentingnya peningkatan kompetensi guru juga tercermin dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Ketika guru-guru terus menerus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, hal ini dapat tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa, nilai ujian, dan prestasi akademis secara umum. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesional guru dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus.

Korelasi positif antara kualitas pengajar dan kualitas pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus menjadi bukti bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berdampak pada keseluruhan proses pembelajaran. Dengan terus meningkatkan standar kompetensi guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang, dan

²¹ 18Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 75-77.

menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sebagai lembaga pendidikan, SMK Raden Umar Said Kudus terus berkomitmen untuk memberdayakan guru-guru sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong kemajuan pendidikan di masa depan.

3. Pembahasan Hasil Hipotesis 3 “Terdapat Pengaruh Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus”

Total Quality Management (TQM) juga merupakan suatu pendekatan yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui continuous improvement (perbaikan terus-menerus) atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.²² Total Quality Management (TQM) di SMK Raden Umar Said Kudus menjadi suatu pendekatan manajemen yang penting dalam memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa-siswanya. TQM merupakan suatu filosofi yang menekankan pentingnya kualitas dalam semua aspek kegiatan sekolah, dan bukan hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada manajemen dan layanan pelanggan yang berkaitan dengan siswa dan orang tua.

Hasil pengujian statistic pengaruh Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.128 dengan nilai t tabel 1,670 dan nilai signifikan 0,037 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2.128 > 1,984$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi Total Quality Management adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Trihandayani, Utomo dan Astuti yang menjelaskan bahwa implementasi total quality management berpengaruh positif signifikan terhadap

²² Nurul Trihandayani, dkk. “Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, no. 10 (2018): 4.

peningkatan mutu pendidikan.²³ Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari yang menjelaskan bahwa Total Quality Management mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas organisasi.²⁴ Koefisien regresi Total Quality Management (X3) diperoleh nilai *coefficient* (b_1) sebesar 0,111. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable Total Quality Management (X3) mengalami peningkatan, maka Mutu Pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,111. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Total Quality Management dengan Mutu Pendidikan. Semakin baik Total Quality Management maka Mutu Pendidikan semakin meningkat.

TQM merupakan pendekatan yang focus terhadap kualitas yang dihasilkan, memanfaatkan pendekatan ilmiah dalam penyelesaian permasalahan, terus melakukan perbaikan secara berkesinambungan, menjalankan pendidikan dan pelatihan.²⁵ Semua hal tersebut merupakan bagian dari upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. SMK Raden Umar Said Kudus dalam menerapkan TQM dilengkapi dengan unsur yang sudah dimiliki. Fauzan menjelaskan bahwasanya TQM membutuhkan sumber daya, pertanggungjawaban, kurikulum, personalia, serta sarana dan prasarana.²⁶

Melalui implementasi TQM seluruh warga sekolah memiliki pemahaman mengenai urgensi mutu pendidikan dan

²³ Trihandayani, Nurul, Supri Wahyudi Utomo, and Elly Astuti. "Pengaruh Kinerja Guru dan Implementasi Total Quality Management terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK N 5 Madiun." *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 6. No. 1. 2018.

²⁴ Dina Tirani Sari. "Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Jember)." Skripsi, (Jember: Universitas Jember, 2014)

²⁵ Naila Fadhilah. "*Manajemen Mutu Sekolah Total Quality Management dalam Sebuah Manajemen Pendidikan Formal*". media.neliti.com, Okt. 13, 2022: 5.

²⁶ Fauzan. "*Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Tiori dan Praktek*". UII Pres, (2016): 11.

berdampak pada upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik. TQM juga mendorong lembaga pendidikan untuk lebih fokus pada proses daripada hanya hasil akhir. SMK Raden Umar Said memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, administrasi, dan dukungan diatur dan dikelola dengan baik untuk mencapai mutu yang lebih baik.

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus. Pendekatan manajemen yang diusung oleh TQM membawa perubahan positif yang terasa di berbagai aspek pendidikan, mencakup dimensi akademik, manajerial, dan pelayanan kepada siswa serta orang tua. Dengan fokus pada perbaikan terus-menerus, TQM menciptakan lingkungan di mana inovasi dan pengembangan terjadi secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Selain itu, aspek manajerial seperti sumber daya, pertanggungjawaban, dan personalia menjadi bagian integral dari pelaksanaan TQM, memastikan bahwa setiap elemen di lembaga pendidikan ini berkontribusi secara optimal.

SMK Raden Umar Said Kudus telah memposisikan diri dengan baik untuk menerapkan TQM. Sumber daya yang memadai, tanggung jawab yang jelas, kurikulum yang terkini, tenaga pengajar yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi landasan kuat dalam mewujudkan filosofi manajemen kualitas ini. Dengan demikian, SMK Raden Umar Said Kudus bukan hanya sekedar menyelenggarakan pendidikan, tetapi juga merangkul budaya perbaikan terus-menerus demi memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Penerapan TQM di SMK Raden Umar Said Kudus tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mengkomunikasikan komitmen lembaga terhadap keunggulan. Dengan memberikan perhatian khusus pada setiap aspek yang memengaruhi mutu pendidikan, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat inovasi dan pengembangan di bidang pendidikan. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis yang solid,

tetapi juga memperoleh keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompeten.

4. Pembahasan Hasil Hipotesis 3 “Terdapat Pengaruh Antara Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management terhadap Mutu Pendidikan SMK Raden Umar Said Kudus”

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 241.90 dengan signifikan 0,000. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($241.90 > 2.76$) dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variable bebas (Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat (Mutu Pendidikan). Nilai R Square ialah 0,924. Kemudian bisa diketahui bahwasannya sumbangan pengaruh variable Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Total Quality Management (X3) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dipengaruhi sebesar 0.924. Jadi besarnya pengaruh antara Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Guru (X2) dan Total Quality Management (X3) terhadap Mutu Pendidikan adalah sebesar 92.4%, sedangkan sisanya ($100-92.4 = 7.6\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Nilai konstanta (a) menunjukkan angka sebesar 19.616 yang berarti bahwa jika variable Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Guru (X2), dan Total Quality Management (X3) bernilai nol (konstan), maka variable Mutu Pendidikan meningkat 19.616. Artinya apabila ketiga variable bebas mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan terhadap variable terikat.

Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, serta sikap yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Di SMK Raden Umar Said, budaya organisasi yang kuat dapat berdampak positif pada mutu pendidikan. Budaya yang didasarkan pada komitmen terhadap peningkatan mutu, kerja sama, disiplin, dan etika kerja yang tinggi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Sebagai contoh, budaya kerja keras, kejujuran, dan komunikasi yang terbuka dapat membantu mengidentifikasi masalah dan solusi secara efektif, yang pada gilirannya akan memengaruhi mutu pendidikan.

Kompetensi guru adalah faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam dalam mata pelajaran, keterampilan pengajaran yang baik, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Guru yang terus menerus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga akan memengaruhi positif mutu pendidikan. Guru-guru yang termotivasi, berdedikasi, dan berorientasi pada pencapaian hasil akan memberikan dampak positif pada prestasi siswa.

Penerapan TQM di SMK Raden Umar Said merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. TQM mencakup proses identifikasi, pemantauan, dan perbaikan terus-menerus dalam semua aspek pendidikan. Ini melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Dengan fokus pada pengukuran kinerja, pengumpulan umpan balik, dan tindakan perbaikan yang berkelanjutan, TQM dapat membantu mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengukur hasil secara objektif. Ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi sekolah.

Kombinasi dari ketiga faktor ini, yaitu budaya organisasi yang mendukung, kompetensi guru yang tinggi, dan penerapan TQM, akan berdampak positif pada mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said, Kudus. Meningkatnya kualitas pendidikan akan tercermin dalam prestasi siswa, kepuasan orang tua, dan reputasi sekolah secara keseluruhan. Dengan terus menerus meningkatkan faktor-faktor ini, sekolah dapat mencapai standar mutu pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tiga faktor utama, yaitu budaya organisasi yang mendukung, kompetensi guru yang tinggi, dan penerapan *Total Quality Management* (TQM), dengan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said, Kudus. Adanya kombinasi ketiga faktor tersebut memiliki dampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan kata lain, ketika budaya organisasi yang mendukung, kompetensi guru yang tinggi, dan penerapan TQM diterapkan bersamaan, kualitas pendidikan di sekolah meningkat.

Peningkatan kualitas pendidikan ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti prestasi siswa, kepuasan orang tua, dan reputasi sekolah secara keseluruhan. Prestasi siswa yang lebih baik, tingkat kepuasan orang tua yang meningkat, dan reputasi sekolah yang positif menjadi indikator dari peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dan perhatian yang diberikan pada budaya organisasi, kompetensi guru, dan penerapan TQM memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil pendidikan.

Penelitian juga menyiratkan bahwa untuk mencapai standar mutu pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan siswa, penting untuk terus menerus meningkatkan faktor-faktor tersebut. Ini menekankan perlunya upaya berkelanjutan dalam mengembangkan budaya organisasi yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, dan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip TQM. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar kepada seluruh komunitas pendidikan.